

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini menuntut kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya perusahaannya secara efektif dan efisien. Untuk dapat mencapai hal tersebut informasi yang tepat dan akurat memegang peranan yang sangat penting. Dari seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan, informasi akuntansi merupakan salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan alokasi sumberdaya perusahaan. Untuk mendapat informasi yang tepat dan akurat, maka diperlukan satu sistem informasi akuntansi yang dibuat menurut pola yang terpadu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Perusahaan merupakan pelaku ekonomi, menurut sistem perekonomian Indonesia ada empat pelaku bisnis Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi.

Menurut A.Hall (2007) sistem informasi akuntansi adalah subsistem dari suatu sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh rutin atas transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi merupakan jantung bagi sebuah perusahaan. Sistem informasi

akuntansi membuat suatu perusahaan mampu melakukan pengendalian dan memudahkan perusahaan meningkatkan kinerjanya.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan tertentu tidak menutup kemungkinan akan menghadapi suatu kendala-kendala dalam pelaksanaannya, baik yang berasal dari dalam perusahaan (intern) atau dari luar perusahaan (ekstern) pada saat proses menghasilkan informasi. Penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan pada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem (Prabowo et al., 2013). Salah satu sektor penopang ekonomi Indonesia adalah sektor keuangan khususnya perbankan yang sangat penting terhadap pergerakan roda perekonomian Indonesia. Perbankan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, bahkan setiap perusahaan perbankan melaksanakan suatu sistem yang mengatur segala proses akuntansi dalam rangka menghasilkan output yang dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan. Penting bagi bank untuk mengetahui kualitas kinerja dari sistem informasi akuntansi.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang menyempurnakan Undang-Undang No.7 tahun 1992 Tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. PT.Bank XYZ (nama bank disamarkan) merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit yang dituntut untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas

kepada pihak internal maupun eksternal. Informasi yang berkualitas berguna sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, meningkatkan citra perusahaan dan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan saham di suatu perusahaan.

Menurut Irawati (2011) Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi untuk pengambilan keputusan. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat terlihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan dari pemakaian sistem (Ahmad Saebani, 2017).

Salah satu bagian dalam perbankan adalah bagian *Credit Operation* yang berfungsi untuk melakukan pembuatan perjanjian kredit, compliance review, pembuatan rekening, dan pemeliharaan rekening. Ditahun 2019 Bank XYZ mengalami kerusakan sistem yang menyebabkan saldo rekening nasabah mengalami penambahan dan pengurangan yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pelaksana Bella Octavia dikatakan bahwa kinerja sistem yang digunakan kurang memuaskan dan rentan dengan kesalahan penginputan data, dikarenakan data yang masuk sangat beragam, pemakai belum paham pengoperasian sistem, dan sistem yang digunakan sering mengalami eror.

Apabila dikaitkan dengan teori, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Sistem Informasi yang digunakan belum memberikan hasil yang sesuai dengan

keinginan pemakai dan akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Untuk menghasilkan sistem informasi akuntansi yang baik, diperlukan pengembangan yang didukung oleh para pemakai sistem. Pemakai sistem dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana keadaan sistem tersebut apakah bekerja dengan baik atau buruk. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara ternyata karyawan tidak dilibatkan dalam proses pengembangan, yang berupa perbaikan sistem yang sudah ada, apabila proses perancangan dan perubahan sistem secara keseluruhan merupakan hak kantor pusat. Hal inilah yang diduga menjadi faktor rendahnya kinerja sistem informasi akuntansi.

Luciana dan Irmaya (2007) menyatakan bahwa baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dilihat melalui kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pemakaian dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) itu sendiri. Manajemen, pemakai, dan staf sistem perlu dilibatkan dalam analisis dan perancangan sistem informasi dan kegiatan lanjutannya.

Dalam penelitian yang dilakukan Rivaningrum (2015) faktor yang mempengaruhi kinerja SIA pada Rumah Sakit Saras Husada yaitu adanya keterlibatan pemakai dalam penggunaan sistem, akan meningkatkan kepuasan pemakai. Dengan adanya keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, maka akan menyebabkan kinerja SIA menjadi lebih baik. Karena SIA yang baik akan meningkatkan kepuasan pengguna. Menurut Lince dan Antong (2014) Studi Perbankan, mengungkapkan bahwa faktor internal yang diteliti seperti ukuran organisasi dan dukungan top manajemen berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan program pelatihan, pendidikan pengguna dan komite pengendalian SI

berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Faktor eksternal yang diteliti hanya kapabilitas personal berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan perkembangan teknologi dan kecemasan berpengaruh tetapi tidak signifikan, keterbatasan pengguna tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Namun menurut Dhiena (2011), Studi PT.Perkebunan Nusantara mengungkapkan bahwa kemampuan teknik personal dan pendidikan pemakai sistem informasi saja yang berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja SIA sementara variabel lainnya tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja SIA.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PT.Bank XYZ belum melibatkan karyawannya dalam proses pengembangan sistem sehingga mempengaruhi kinerja dari sistem informasi akuntansi yang digunakan. Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk membahas dalam Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank XYZ”**

1.2 Pendekatan Masalah

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi (Mulyadi,2008:19). Menurut Azhar Susanto (2008:207) komponen SIA yaitu Perangkat Keras, Perangkat Lunak, Manusia, Prosedur, Basis Data, dan Teknologi Jaringan Komunikasi yang mana masalah pada *credit operation* dilihat dari

komponen ada pada Perangkat Lunak karena sering mengalami eror, dan manusia khususnya pengguna sistem, karena belum paham dengan sistem yang digunakan.

Menurut Susanto ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas informasi yaitu akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. Apabila dikaitkan dengan masalah yang ada maka berdasarkan penjelasan diatas maka, informasi yang dihasilkan oleh *credit operation* tidak akurat dan tidak tepat waktu.

Menurut Soegiharto dan Jen dalam Pupspitaningrum (2014) kinerja SIA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SIA, kemampuan teknik personal dalam mengembangkan sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program pendidikan dan pelatihan, keberadaan dewan pengarah SIA, lokasi departemen SIA dengan departemen lain. Dalam penelitian ini tidak semua faktor digunakan, hanya Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Lucianan (2007) keterlibatan pemakai yang semakin sering mengakibatkan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Menurut Ahmad Saebani, 2017 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat terlihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan dari pemakaian sistem. Semakin sering keterlibatan pemakai sistem informasi akan meningkatkan kinerja sistem. Pada

PT.Bank XYZ sendiri belum melibatkan karyawan sebagai pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT.Bank XYZ
2. Bagaimana keterlibatan pengguna dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada PT.Bank XYZ
3. Bagaimana Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bank XYZ

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dalam rangka menyusun Skripsi.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja sistem informasi akuntansi. Tujuan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja yang ada pada PT.Bank XYZ

2. Untuk mengetahui Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem informasi Akuntansi pada PT.Bank XYZ
3. Untuk mengetahui Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bank XYZ.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang sistem informasi akuntansi, mengenai besarnya pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait mengenai besarnya pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sehingga dapat dijadikan rujukan dan evaluasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Institut Manajemen Koperasi Indonesia, serta untuk menambah wawasan pengetahuan dan daya nalar sebagai bagian dari proses belajar.

1.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank BUMN Bandung, dengan alamat Jl. Asia Afrika No.92, Cikawo Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40261 – Telp (022) 4224767.

1.6.2 Waktu Penelitian

Fase Persiapan : Februari – April 2020

Fase Pengumpulan Data : Mei - Juni 2020

Fase Pengolahan Data : Juli - Agustus 2020

Fase Pengolahan Skripsi : September - November 2020



IKOPIN